

Perancangan Website Profil Desa Kedungpapar sebagai Media Informasi Digital

**Fatikhatun Nikmatu Sholihah^{1*}, Achmad Sulthon Hadi², Cristian Sanggar Supriatno³,
Feriska Maharani⁴, Syaifun Affandi⁵, M. Ihsan Masrur⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: faiha.achmad@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of information technology has significantly influenced community life, particularly in how information is obtained and disseminated. However, the dissemination of information in Kedungpapar Village has remained conventional, relying on notice boards and printed materials, resulting in limited accessibility and low transparency. This community service program aimed to design and develop a village profile website as a digital information medium. The website was built using the waterfall method through structured stages, including needs analysis, system design, implementation, testing, deployment, and maintenance. The results show that the website functions effectively as a digital communication tool by providing village profiles, potential resources, development programs, and interactive features for public feedback. The program has increased transparency in village governance, improved community participation, and strengthened the village's digital identity. This initiative demonstrates that adopting information technology in rural governance can support e-government implementation and sustainable village development.

Keywords: e-government, transparency, village website, community service, digitalization

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam memperoleh dan menyebarkan informasi. Namun, penyebaran informasi di Desa Kedungpapar masih bersifat konvensional dengan mengandalkan papan pengumuman dan media cetak, sehingga aksesibilitas informasi terbatas dan transparansi rendah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan merancang dan membangun website profil desa sebagai media informasi digital. Website dikembangkan dengan metode waterfall melalui tahapan terstruktur, yaitu analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, penerapan, dan pemeliharaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa website berfungsi efektif sebagai sarana komunikasi digital dengan menyajikan profil desa, potensi wilayah, program pembangunan, serta fitur interaktif untuk aspirasi masyarakat. Program ini meningkatkan transparansi penyelenggaraan pemerintahan desa, partisipasi masyarakat, serta memperkuat identitas digital desa. Inisiatif ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada tata kelola desa dapat mendukung implementasi e-government dan pembangunan desa berkelanjutan..

Kata Kunci: e-government, transparansi, website desa, pengabdian masyarakat, digitalisasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat ini memberikan pengaruh besar terhadap pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara memperoleh dan menyebarkan informasi. Hampir semua aktivitas sosial, ekonomi, hingga pemerintahan kini sangat bergantung pada media digital untuk menunjang efektivitas komunikasi. Kondisi tersebut menuntut desa sebagai unit pemerintahan terkecil untuk turut beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam menyediakan akses informasi yang transparan, cepat, dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas.

Desa Kedungpapar merupakan salah satu wilayah administratif yang memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang cukup beragam. Meskipun demikian, penyebaran informasi mengenai profil desa,

potensi wilayah, kegiatan masyarakat, serta program pembangunan hingga saat ini masih terbatas pada media konvensional seperti papan pengumuman, selebaran, dan penyampaian secara lisan. Cara tersebut memiliki keterbatasan, karena informasi hanya dapat menjangkau lingkup masyarakat tertentu dan sulit diakses oleh pihak luar yang ingin mengetahui lebih banyak tentang desa. Kondisi ini membuat Desa Kedungpapar kurang dikenal secara luas, padahal desa memiliki potensi ekonomi, sosial, dan budaya yang layak untuk dipromosikan.

Permasalahan keterbatasan media informasi ini tentu menjadi tantangan di era digital. Ketiadaan sarana berbasis internet menghambat upaya desa untuk memperluas jejaring komunikasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mewujudkan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi strategis yang mampu menjawab kebutuhan informasi masyarakat sekaligus mendukung program digitalisasi desa yang dicanangkan oleh pemerintah.

Perancangan dan pembuatan website profil Desa Kedungpapar menjadi jawaban yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Website ini akan berfungsi sebagai media informasi resmi yang menampilkan data desa secara digital, mulai dari profil, potensi wilayah, kegiatan masyarakat, berita terbaru, hingga layanan publik yang dapat diakses kapan saja. Kehadiran website tidak hanya mendukung implementasi e-government, tetapi juga membuka ruang komunikasi interaktif antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga hubungan yang terjalin menjadi lebih terbuka dan efektif.

Kebudayaan website profil desa akan membawa manfaat nyata baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa. Dari sisi masyarakat, website memberi kemudahan dalam memperoleh informasi secara cepat, praktis, dan akurat tanpa harus mendatangi kantor desa. Warga juga dapat lebih terlibat dalam setiap program atau kegiatan desa karena akses informasi yang lebih luas. Sementara dari sisi pemerintah desa, website dapat digunakan sebagai sarana dokumentasi, publikasi, dan promosi potensi desa di bidang pertanian, UMKM, maupun kebudayaan. Dengan cara ini, peluang untuk menarik perhatian pihak luar, baik investor maupun mitra kerja, akan semakin terbuka. Selain itu, website juga memperkuat identitas Desa Kedungpapar sebagai desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan berkomitmen pada transparansi informasi.

Dengan demikian, perancangan dan pembuatan website profil Desa Kedungpapar tidak hanya menjadi bentuk pemanfaatan teknologi semata, melainkan sebuah upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan informasi, memperkuat keterbukaan pemerintahan, serta mempromosikan potensi desa secara lebih luas. Kehadiran website ini diharapkan mampu menjadi sarana representatif yang menampilkan wajah Desa Kedungpapar di era digital sekaligus mendorong pembangunan desa yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis situasi, mitra yaitu Pemerintah Desa Kedungpapar menghadapi beberapa permasalahan utama dalam aspek penyampaian informasi kepada masyarakat maupun pihak luar. Selama ini, distribusi informasi desa masih bergantung pada metode konvensional seperti papan pengumuman, selebaran, dan penyampaian secara lisan. Hal tersebut menyebabkan keterbatasan jangkauan informasi sehingga hanya dapat diakses oleh warga dalam lingkup tertentu, sedangkan pihak luar desa kesulitan memperoleh informasi yang komprehensif mengenai profil, potensi, dan kegiatan desa.

Ketiadaan media informasi berbasis digital membuat potensi Desa Kedungpapar kurang terekspos secara optimal. Potensi ekonomi, sosial, budaya, serta program pembangunan yang dilaksanakan desa belum terdokumentasikan dengan baik dan tidak dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada rendahnya tingkat keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan desa, tetapi juga mengurangi peluang desa untuk menjalin kerja sama dengan pihak eksternal yang berpotensi memberikan kontribusi pada pengembangan wilayah.

Selain itu, belum adanya sarana informasi digital juga menghambat upaya desa dalam mewujudkan transparansi penyelenggaraan pemerintahan. Kegiatan dan laporan desa sulit dipublikasikan secara terbuka, sehingga komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat belum berjalan secara efektif. Padahal, transparansi informasi sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan publik sekaligus memperkuat partisipasi warga dalam pembangunan.

Dengan demikian, permasalahan utama mitra dapat dirumuskan pada tiga aspek, yaitu: terbatasnya akses informasi desa akibat penggunaan media konvensional, kurang optimalnya publikasi potensi desa kepada masyarakat luas, serta belum adanya media digital yang mendukung transparansi dan interaksi dua arah antara pemerintah desa dengan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Kedungpapar, maka solusi yang ditawarkan adalah pengembangan media informasi berbasis digital yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, publikasi, serta dokumentasi kegiatan desa. Solusi ini diharapkan mampu menjawab tiga

permasalahan utama, yaitu keterbatasan akses informasi, kurang optimalnya publikasi potensi desa, dan belum adanya transparansi penyelenggaraan pemerintahan.

Solusi yang dirancang meliputi beberapa langkah utama sebagai berikut:

1. Pengembangan Website Desa

Website ini akan menjadi pusat informasi yang berisi profil desa, potensi ekonomi, sosial, budaya, serta kegiatan pembangunan. Website juga akan menyediakan ruang publikasi pengumuman, agenda kegiatan, serta laporan kegiatan desa sehingga dapat diakses oleh masyarakat maupun pihak luar secara luas.

2. Digitalisasi Data dan Dokumentasi

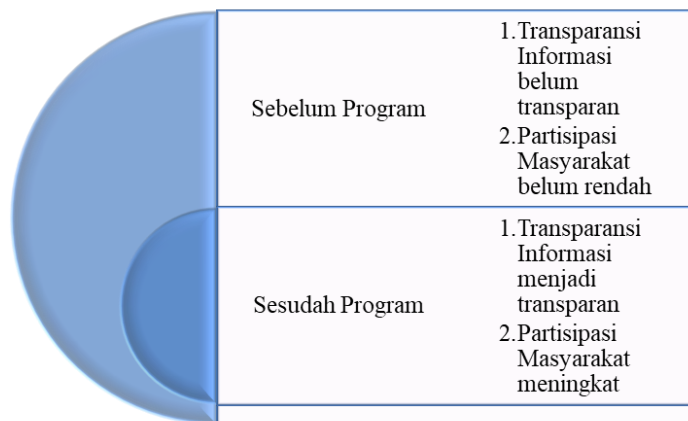
Data terkait potensi desa, program pembangunan, dan kegiatan masyarakat akan dikumpulkan, dikelola, serta didokumentasikan dalam bentuk digital. Hal ini bertujuan agar informasi lebih mudah diperbarui dan disajikan secara transparan.

3. Fitur Interaksi dan Umpan Balik Masyarakat

Website dilengkapi dengan fitur interaktif, seperti formulir pengaduan, saran, atau forum diskusi sederhana, agar warga dapat berpartisipasi langsung dalam memberikan masukan kepada pemerintah desa.

4. Pelatihan Pengelolaan Media Digital

Pemerintah desa akan diberikan pelatihan mengenai cara mengelola, memperbarui, serta memanfaatkan media digital tersebut, sehingga keberlanjutan program dapat terjamin. Dengan adanya solusi ini, Pemerintah Desa Kedungpapar dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperluas jejaring kerja sama dengan pihak eksternal.



Gambar.1. Diagram Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM

Target luaran dari program ini meliputi:

1. Website Desa Fungsional

Sebuah website resmi Desa Kedungpapar yang dapat diakses masyarakat maupun pihak luar sebagai pusat informasi digital.

2. Tersedianya Basis Data Digital

Dokumentasi potensi desa, kegiatan pembangunan, serta laporan desa yang tersusun dalam bentuk digital sehingga lebih mudah diakses dan diperbarui.

3. Peningkatan Transparansi Informasi

Adanya publikasi kegiatan dan laporan desa secara terbuka melalui website, sehingga masyarakat dapat memantau jalannya pemerintahan desa.

4. Meningkatnya Partisipasi Masyarakat

Adanya fitur interaktif yang memungkinkan masyarakat memberikan saran, kritik, dan masukan terhadap program desa.

5. SDM Desa yang Kompeten dalam Pengelolaan Media Digital

Aparat desa memiliki kemampuan dalam mengelola, memperbarui, dan mengembangkan media informasi digital secara mandiri.

METODE

Khalayak sasaran dari perancangan dan pembuatan website profil Desa Kedungpapar mencakup berbagai pihak yang akan secara langsung maupun tidak langsung merasakan manfaat dari hadirnya media informasi digital tersebut.

Pertama, masyarakat Desa Kedungpapar menjadi sasaran utama. Melalui website, warga dapat memperoleh informasi mengenai program pembangunan, kegiatan desa, serta layanan publik dengan lebih cepat dan mudah. Akses informasi yang transparan akan membantu meningkatkan partisipasi warga dalam mendukung kegiatan desa sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Kedua, pemerintah Desa Kedungpapar sebagai penyelenggara pemerintahan sekaligus pengelola informasi desa. Website akan menjadi sarana resmi untuk mendokumentasikan kegiatan, menyampaikan laporan, serta mempublikasikan potensi desa. Dengan adanya media digital, pemerintah desa dapat lebih efektif menjalin komunikasi dengan masyarakat, meningkatkan transparansi, serta memperkuat citra sebagai pemerintahan desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Ketiga, pihak eksternal atau masyarakat di luar Desa Kedungpapar, seperti calon investor, mitra kerja, peneliti, maupun masyarakat umum yang ingin mengetahui profil dan potensi desa. Kehadiran website akan memberikan kemudahan bagi pihak luar dalam mengakses informasi mengenai potensi pertanian, UMKM, maupun budaya yang ada di Kedungpapar, sehingga membuka peluang kerja sama dan pengembangan desa yang lebih luas. Dengan demikian, khalayak sasaran dari website ini tidak hanya terbatas pada masyarakat internal desa, tetapi juga mencakup pemerintah desa sebagai pengelola, serta masyarakat eksternal yang berpotensi memberikan kontribusi bagi perkembangan Desa Kedungpapar.

Metode pendekatan yang digunakan dalam perancangan dan pembuatan website profil Desa Kedungpapar dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Tahapan tersebut melibatkan proses analisis, perancangan, implementasi, hingga evaluasi, dengan melibatkan partisipasi aktif dari pemerintah desa dan masyarakat sebagai mitra utama.

Langkah pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai kondisi Desa Kedungpapar, meliputi profil desa, potensi wilayah, program kerja, serta media informasi yang selama ini digunakan. Observasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama mitra, khususnya keterbatasan media informasi berbasis digital yang dimiliki desa. Selanjutnya dilakukan wawancara dan diskusi dengan pemerintah desa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai data desa yang perlu dipublikasikan, jenis layanan yang diharapkan, serta bentuk konten yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diskusi ini juga menjadi sarana untuk menyelaraskan rancangan website dengan visi pembangunan desa serta kebijakan yang telah ditetapkan. Tahap berikutnya adalah perancangan website yang meliputi penyusunan struktur halaman, pemilihan fitur yang dibutuhkan, serta penyesuaian tampilan agar mudah digunakan oleh masyarakat. Perancangan dilakukan dengan memperhatikan prinsip keterjangkauan, kemudahan akses, dan kejelasan informasi. Setelah itu, dilakukan implementasi dan uji coba website untuk memastikan bahwa seluruh fitur berjalan dengan baik dan dapat digunakan sesuai kebutuhan.

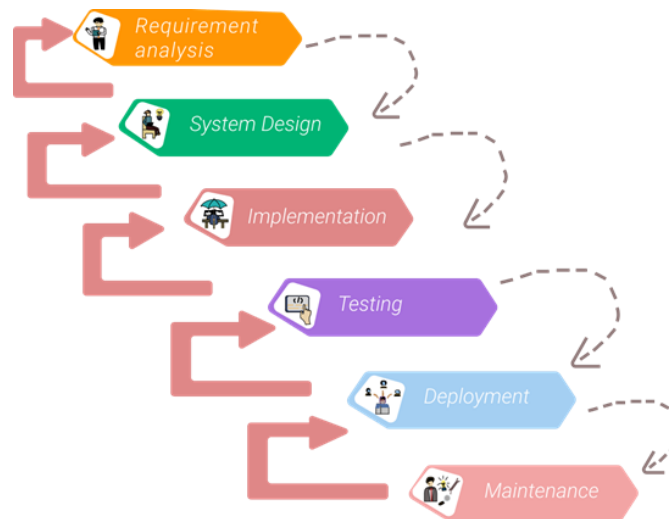
Selain aspek teknis, pendekatan yang digunakan juga menekankan pada pendampingan dan pelatihan bagi perangkat desa sebagai pengelola utama website. Pelatihan ini bertujuan agar pemerintah desa mampu mengoperasikan, memperbarui, dan mengelola konten website secara mandiri sehingga keberlanjutan penggunaan website dapat terjamin meskipun program KKN telah selesai. Terakhir, dilakukan evaluasi bersama pemerintah desa dan masyarakat untuk menilai efektivitas website sebagai media informasi digital. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan lebih lanjut agar website dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan desa di masa mendatang.

Dengan metode pendekatan yang partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan, diharapkan website profil Desa Kedungpapar dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi keterbatasan media informasi sekaligus mendukung terwujudnya desa digital yang lebih terbuka, adaptif, dan inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur pengembangan website profil Desa Kedungpapar dilaksanakan dengan menggunakan metode Waterfall yang terdiri dari beberapa tahap berurutan. Tahap pertama adalah Requirement Analysis

(Analisis Kebutuhan), yaitu proses mengidentifikasi kebutuhan informasi yang harus tersedia dalam website. Pada tahap ini dilakukan observasi serta wawancara dengan pemerintah desa untuk mengetahui data yang relevan seperti profil desa, potensi wilayah, program pembangunan, kegiatan masyarakat, hingga layanan publik yang perlu ditampilkan secara digital.



Gambar.2. Diagram Metode Pelaksanaan

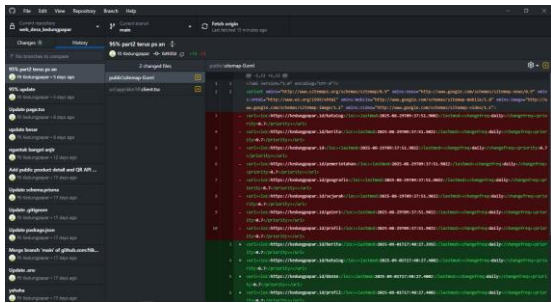
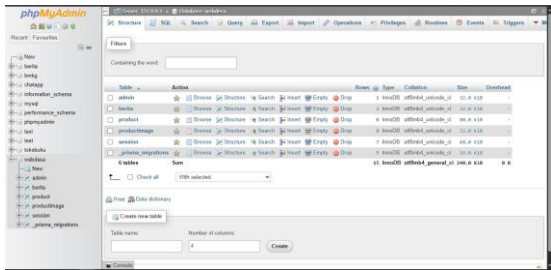
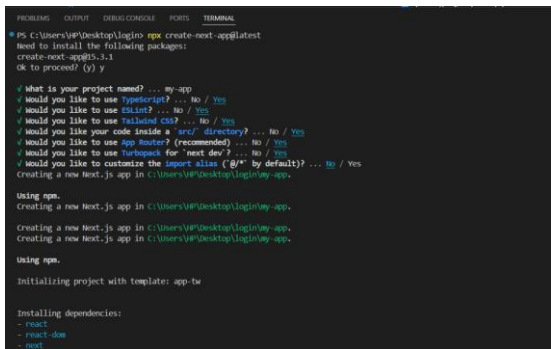
Tahap kedua adalah System Design (Perancangan Sistem). Pada tahap ini dibuat rancangan struktur website, desain tampilan antarmuka (user interface), serta penentuan fitur-fitur yang akan dikembangkan. Perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kemudahan akses, kejelasan informasi, dan tampilan yang sederhana agar masyarakat dapat menggunakannya dengan mudah.

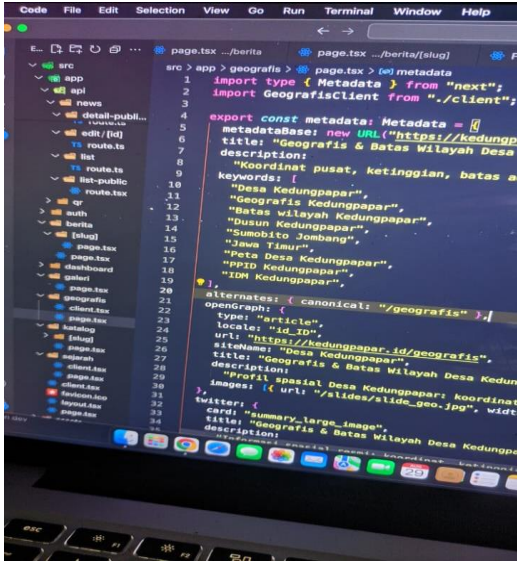
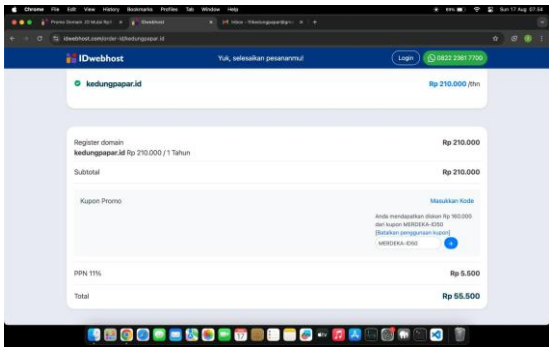
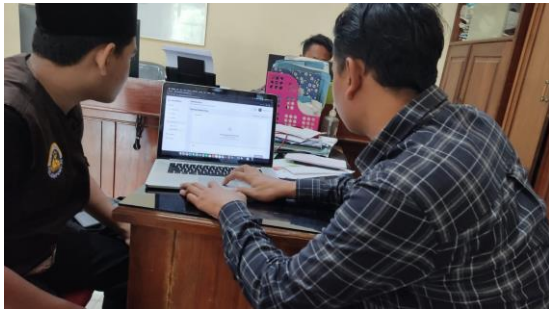
Tahap berikutnya adalah Implementation (Implementasi/Coding), yaitu proses menerjemahkan desain ke dalam bentuk program nyata. Website dikembangkan dengan menggunakan bahasa pemrograman dan platform yang sesuai sehingga menghasilkan sistem yang siap dijalankan.

Setelah website selesai diimplementasikan, dilakukan Testing (Pengujian). Pada tahap ini setiap fungsi website diuji untuk memastikan berjalan sesuai kebutuhan, termasuk pengujian menu navigasi, tampilan, aksesibilitas, serta ketepatan informasi. Pengujian bertujuan menemukan kesalahan (bug) sehingga dapat diperbaiki sebelum website digunakan masyarakat. Tahap selanjutnya adalah Deployment (Penerapan). Website yang sudah diuji kemudian dipublikasikan agar dapat diakses masyarakat luas. Pada tahap ini juga dilakukan pendampingan dan pelatihan kepada perangkat desa agar mampu mengelola serta memperbarui konten secara mandiri.

Tahap terakhir adalah Maintenance (Pemeliharaan). Website membutuhkan pemeliharaan secara berkelanjutan, meliputi pembaruan data, perbaikan sistem jika terjadi gangguan, serta pengembangan fitur tambahan sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan adanya pemeliharaan rutin, website akan tetap relevan dan berfungsi optimal sebagai media informasi digital desa. Melalui alur metode Waterfall ini, pembuatan website profil Desa Kedungpapar dapat berjalan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat maupun pemerintah desa. Website yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi sarana informasi yang transparan, representatif, dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kegiatan dan Dokumentasi

No	Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
1.	7 Agustus 2025	Konsultasi ke pihak desa melalui sekretaris desa dan admin desa	
2	12 Agustus 2025	Melakukan Pembuatan akun github, vercell, dan cloudinary	
3	13 Agustus 2025	Membuat Databases Untuk Keperluan website desa	
4	14 Agustus 2025	Instalasi kebutuhan aplikasi seperti framework Next.js	

No	Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
5	15-31 Agustus 2025	Pembuatan menu dashboard awal dll sub menu, dan halaman admin	
6	17 Agustus 2025	Melakukan Pembelian Domain	
7	2 September 2025	Mensosialisasikan Hasil akhir kepada perangkat desa	

Evaluasi pelaksanaan program perancangan dan pembuatan website profil Desa Kedungpapar menunjukkan bahwa secara umum program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama proses pelaksanaan, mahasiswa bersama mitra desa mampu menjalin komunikasi yang efektif sehingga kebutuhan informasi yang harus ditampilkan pada website dapat teridentifikasi dengan jelas. Dari segi teknis, setiap tahapan mulai dari analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, hingga pengujian berhasil dilaksanakan secara sistematis meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan keterampilan awal perangkat desa dalam mengelola sistem digital.

Kendala tersebut dapat diatasi melalui diskusi bersama serta pendampingan intensif, terutama pada tahap pengelolaan konten dan pembaruan data agar perangkat desa memiliki kemampuan mandiri dalam mengoperasikan website. Hasil akhir berupa website profil desa yang sudah dapat diakses menjadi pencapaian penting karena mampu menghadirkan media informasi digital yang representatif dan mudah digunakan oleh masyarakat. Namun, evaluasi juga menekankan bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen perangkat desa untuk melakukan pemeliharaan rutin, memperbarui data secara berkala, dan menyesuaikan konten dengan perkembangan kegiatan masyarakat.

Secara keseluruhan, program ini dinilai berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menyediakan sarana informasi berbasis digital yang dapat meningkatkan transparansi, memperkuat identitas desa, serta mendukung pelayanan publik. Meski demikian, terdapat catatan penting untuk pengembangan lebih lanjut, seperti penambahan fitur interaktif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi, dan perluasan akses masyarakat terhadap layanan digital desa. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan website profil Desa Kedungpapar dapat terus dikembangkan menjadi media informasi yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Hasil Yang Dicapai

Pelaksanaan program perancangan dan pembuatan website profil Desa Kedungpapar telah memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Program ini tidak hanya menghasilkan media informasi berbasis digital, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan pemerintah desa. Hasil yang dicapai dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Website Profil Desa Kedungpapar

Hasil utama dari program ini adalah terbangunnya website resmi Desa Kedungpapar yang berfungsi sebagai pusat informasi digital. Website ini telah dilengkapi dengan menu utama, antara lain:

- a. Profil Desa, berisi sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan data demografis.
- b. Potensi Desa, menampilkan potensi ekonomi, pertanian, UMKM, serta kebudayaan lokal.
- c. Berita dan Kegiatan, memuat informasi terbaru mengenai program pembangunan, agenda kegiatan, serta dokumentasi kegiatan masyarakat.
- d. Layanan Publik, menyediakan informasi mengenai layanan administratif desa serta pengumuman penting.
- e. Fitur Interaktif, seperti formulir pengaduan dan saran yang memungkinkan masyarakat memberikan masukan secara langsung.

2. Digitalisasi Data dan Dokumentasi

Data terkait profil, potensi, serta program pembangunan Desa Kedungpapar telah terdokumentasi dalam bentuk digital. Hal ini memudahkan proses pembaruan dan pengelolaan informasi secara lebih cepat, rapi, dan sistematis. Dokumentasi digital ini juga menjadi arsip resmi yang dapat diakses sewaktu-waktu untuk kepentingan publikasi maupun administrasi.

3. Peningkatan Transparansi Informasi

Website telah digunakan sebagai sarana untuk mempublikasikan kegiatan dan laporan desa secara terbuka. Dengan adanya akses informasi digital, masyarakat dapat melihat secara langsung kegiatan pembangunan maupun laporan desa, sehingga kepercayaan publik terhadap pemerintah desa semakin meningkat.

4. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Hadirnya fitur interaktif dalam website mendorong masyarakat untuk lebih aktif memberikan masukan, kritik, dan saran terhadap program desa. Partisipasi ini menciptakan komunikasi dua arah yang lebih efektif antara pemerintah desa dengan warga.

5. Peningkatan Kompetensi Aparat Desa

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, aparat desa kini memiliki kemampuan dasar dalam mengelola website, seperti memperbarui konten berita, menambahkan data, serta mendokumentasikan kegiatan desa. Hal ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan program agar website dapat terus berkembang meskipun program pendampingan telah selesai.

6. Dampak Nyata Program

Selain hasil teknis berupa website, program ini juga memberikan dampak positif, antara lain:

Bagi masyarakat, kemudahan memperoleh informasi secara cepat dan akurat tanpa harus mendatangi kantor desa.

Bagi pemerintah desa, tersedianya media resmi untuk publikasi, promosi potensi desa, dan transparansi tata kelola.

Bagi pihak eksternal, adanya akses informasi yang komprehensif mengenai Desa Kedungpapar sehingga membuka peluang kerja sama, investasi, maupun penelitian.

Fungsi dan Manfaat Produksi

1. Fungsi Produksi Website Profil Desa Kedungpapar

Website profil desa yang telah dikembangkan memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- a. Sarana Informasi Resmi
Menjadi pusat informasi digital yang menyajikan data profil desa, potensi wilayah, kegiatan masyarakat, serta laporan pembangunan secara lengkap dan akurat.
 - b. Media Publikasi dan Dokumentasi
Digunakan untuk mendokumentasikan serta mempublikasikan kegiatan desa dalam bentuk digital sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat maupun pihak eksternal.
 - c. Fasilitas Interaksi dan Partisipasi
Menyediakan ruang bagi masyarakat untuk memberikan saran, kritik, dan pengaduan, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang efektif antara pemerintah desa dan warga.
 - d. Sarana Promosi Potensi Desa
Memperkenalkan potensi ekonomi, pertanian, UMKM, serta kebudayaan Desa Kedungpapar kepada masyarakat luas maupun calon mitra kerja.
 - e. Pendukung Transparansi Pemerintahan
Memfasilitasi keterbukaan informasi dengan menampilkan laporan kegiatan, pengumuman, serta agenda desa secara publik.
2. Manfaat Produksi Website Profil Desa Kedungpapar
Manfaat dari adanya website ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain:
- a. Bagi Masyarakat Desa
 1. Memperoleh informasi desa secara cepat, praktis, dan transparan.
 2. Lebih mudah mengikuti kegiatan dan program desa.
 3. Dapat berpartisipasi aktif melalui fitur saran dan pengaduan online.
 - b. Bagi Pemerintah Desa
 1. Memiliki sarana resmi untuk dokumentasi, publikasi, dan promosi potensi desa.
 2. Lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.
 3. Meningkatkan citra desa sebagai pemerintahan yang modern, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.
 - c. Bagi Pihak Eksternal (Investor, Mitra, Peneliti, dan Umum)
 1. Mendapatkan akses informasi lengkap mengenai potensi ekonomi, sosial, budaya, dan pembangunan desa.
 2. Mempermudah proses peninjauan kerja sama dengan pemerintah desa.
 3. Meningkatkan peluang desa dalam menarik investasi, penelitian, maupun kemitraan strategis.

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di bidang teknologi yang berfokus pada perancangan dan pembuatan website profil Desa Kedungpapar memberikan berbagai dampak positif bagi mitra maupun masyarakat. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Dampak bagi Pemerintah Desa
 - a. Peningkatan Kapasitas Teknologi: Aparat desa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola media digital, khususnya dalam memperbarui konten website.
 - b. Efisiensi Administrasi: Proses penyampaian informasi dan dokumentasi kegiatan menjadi lebih cepat, terstruktur, dan mudah diakses.
 - c. Citra Pemerintahan Modern: Desa Kedungpapar dapat menunjukkan identitas sebagai desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta berkomitmen pada transparansi informasi.
2. Dampak bagi Masyarakat
 - a. Kemudahan Akses Informasi: Warga dapat memperoleh informasi terkait program desa, layanan publik, dan kegiatan masyarakat tanpa harus datang ke kantor desa.
 - b. Peningkatan Partisipasi: Fitur interaktif memungkinkan masyarakat lebih mudah menyampaikan aspirasi, kritik, maupun saran kepada pemerintah desa.
 - c. Kesadaran Digital: Warga mulai terbiasa memanfaatkan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung terciptanya budaya digital di tingkat desa.
3. Dampak bagi Pihak Eksternal
 - a. Akses Data Desa yang Lebih Mudah: Peneliti, mitra kerja, dan calon investor dapat mengakses informasi desa secara cepat dan terpercaya melalui website.
 - b. Peluang Kerja Sama: Potensi desa di bidang pertanian, UMKM, maupun budaya dapat lebih dikenal, sehingga membuka peluang kolaborasi maupun investasi.
 - c. Promosi Desa ke Masyarakat Luas: Website menjadi sarana promosi digital yang memperkenalkan

Desa Kedungpapar ke lingkup regional maupun nasional.

4. Dampak Akademis dan Pengembangan Mahasiswa
 - a. Implementasi Ilmu Pengetahuan: Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teknologi informasi ke dalam program nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.
 - b. Pengembangan Softskill: Mahasiswa terlatih dalam bekerja sama, berkomunikasi, serta memberikan pendampingan teknologi kepada mitra desa.
 - c. Kontribusi pada Program Desa Digital: Kegiatan ini mendukung agenda pemerintah dalam mewujudkan digitalisasi desa sebagai bagian dari transformasi menuju masyarakat berbasis teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui kegiatan perancangan dan pembuatan website profil Desa Kedungpapar, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Program berhasil menghasilkan website resmi Desa Kedungpapar sebagai media informasi digital yang memuat profil desa, potensi wilayah, kegiatan masyarakat, layanan publik, serta fitur interaktif untuk aspirasi warga, 2) Kegiatan ini telah memberikan solusi terhadap permasalahan mitra, khususnya terkait keterbatasan akses informasi, publikasi potensi desa yang belum optimal, serta minimnya transparansi pemerintahan, 3) Website yang dikembangkan berfungsi sebagai sarana publikasi, dokumentasi, promosi, serta interaksi antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga mendukung terciptanya komunikasi dua arah yang lebih efektif, 4) Program ini berdampak nyata dalam meningkatkan transparansi informasi, partisipasi masyarakat, serta citra Desa Kedungpapar sebagai desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, 5) Aparat desa telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengelola website sehingga keberlanjutan program dapat dijaga, dan 6) Mahasiswa yang terlibat mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu pengetahuan, mengembangkan softskill, serta berkontribusi nyata pada penguatan desa digital. Dengan demikian, program PKM ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas pelayanan informasi, memperkuat identitas desa, serta mendukung program digitalisasi desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Almarabeh, T., & AbuAli, A. (2010). A general framework for e-government: Definition maturity challenges, opportunities, and success. *European Journal of Scientific Research*, 39(1), 29–42.
- Dwivedi, Y. K., Shareef, M. A., Simintiras, A. C., Lal, B., & Weerakkody, V. (2016). A general framework for e-government research: Directions for future. *Government Information Quarterly*, 33(1), 27–43. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2015.07.007>
- Indrajit, R. E. (2006). *E-Government: Strategi pembangunan dan pengembangan sistem pelayanan publik berbasis teknologi digital*. Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI. (2020). *Panduan Umum Program Desa Digital*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Nugroho, Y., & Sari, D. (2019). Teknologi Informasi untuk Transparansi Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45-53.
- BMKG. (2023). *Digitalisasi Informasi Publik dan Aksesibilitas Data*. Jakarta: BMKG.
- Putra, A., & Santoso, H. (2021). Implementasi E-Government pada Pemerintahan Desa. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(2), 115-124.
- Susanto, T. D., & Goodwin, R. (2010). Adoption of information and communication technology by small- and medium-sized enterprises in Indonesia. *International Journal of Business and Information*, 5(2), 139–164.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Wirtz, B. W., Piehler, R., & Daiser, P. (2015). E-government: Strategy process instruments. *International Journal of Public Administration*, 38(4), 313–325. <https://doi.org/10.1080/01900692.2014.934838>